Jurnal WARNA
Volume 9, Nomor 1, Bulan Juni 2025; hlm. 16-28
https://doi.org/10.52802/warna.v9i1.1398

p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

STRATEGI LEMBAGA PAUD DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN: STUDI KASUS DI TK POETEUMEREUHOM

Hidayatun Nafisa[1], Helmawati[2], Farah Lathifah[3], Lina Amelia[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
hhelman52@gmail.com

Abstract

A safe and comfortable learning environment is essential to support early childhood development, but many educational institutions still face challenges in creating such an atmosphere. This study aims to analyze the strategies implemented by Poeteumereuhom Kindergarten in creating a safe learning environment for children. The method used is a qualitative descriptive case study approach with a sample of two teachers, as well as data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed qualitatively to identify effective tactics. The study's findings suggest that Poeteumereuhom Kindergarten implements various strategies, including creative physical environmental arrangements, consistent teacher supervision, and the implementation of clear disciplinary rules. Child-centered learning methods are also applied to support exploration and positive interactions among students. In conclusion, the strategies implemented at Poeteumereuhom Kindergarten have succeeded in creating a safe learning environment and supporting children's holistic development. This study recommends closer collaboration between schools, parents, and the community to continue to improve the safety and comfort of the learning environment, so that children can learn and develop optimally.

Keywords *: Learning Environment; Early Childhood; Educational Strategy; Security*

Abstrak : Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat penting untuk mendukung perkembangan anak usia dini, namun banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh TK Poeteumereuhom dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus dengan sampel dua guru, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi strategi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Poeteumereuhom menerapkan berbagai strategi, termasuk penataan lingkungan fisik yang kreatif, pengawasan guru yang konsisten, dan penerapan aturan disiplin yang jelas. Metode pembelajaran yang berpusat pada anak juga diterapkan untuk mendukung eksplorasi dan interaksi positif di antara siswa. Kesimpulannya, strategi yang diterapkan di TK Poeteumereuhom

berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan holistik anak. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk terus meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar, sehingga anak-anak dapat belajar dan berkembang dengan optimal.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar; Anak Usia Dini; Strategi Pendidikan; Keamanan

PENDAHULUAN

Segala sesuatu di alam yang berdampak pada manusia disebut lingkungan. Setiap sekolah bertujuan untuk menyediakan suasana belajar yang nyaman karena dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menghasilkan hasil yang diinginkan, memberi siswa rasa aman dan puas, serta menantang dan memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran sangat didukung oleh lingkungan belajar ini. (Noviati et al., 2019).

Segala sesuatu di alam yang berdampak pada manusia disebut sebagai lingkungan. Setiap sekolah berusaha menyediakan suasana belajar yang nyaman karena dapat membantu anak-anak lebih fokus. Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan yang menciptakan hasil yang diinginkan, memberi siswa rasa aman dan puas, serta menantang dan mendorong mereka untuk belajar. Hasilnya, lingkungan belajar ini secara signifikan meningkatkan kemanjuran dan efisiensi proses belajar. Dengan berbagai tindakan, siswa dapat membentuk perilaku baru dalam lingkungan belajar dengan bersikap kreatif dan mengeksplorasi. Selain itu, lingkungan belajar dapat dianggap sebagai laboratorium atau ruang tempat anak-anak dapat bereksperimen, mengeksplorasi, dan mengekspresikan diri mereka untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui proses pembelajaran. (Putri & Hibana, 2024).

Tentu saja, di kelas guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Karena mereka bekerja sama dengan siswa di kelas, guru harus mampu memimpin dengan memberi contoh. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman, diperlukan kemampuan pedagogi. Inisiatif "sekolah ramah anak" dari pemerintah bertujuan untuk mengurangi kekerasan dan diskriminasi di kelas. Instruktur atau pendidik merupakan elemen kunci dalam lembaga ramah anak ini. Seorang guru diharuskan memiliki kepribadian baik dan berjiwa sosial. Menurut KPAI menyebutkan untuk mengimplementasikan sekolah ramah anak ada beberapa indikator yang perlu dilakukan, diantaranya kebijakan kurikulum, tenaga pendidik sudah terlatih, infrastruktur dan fasilitas, partisipasi masyarakat dan orang tua (Wulandari & Rahmawan, 2023).

Lingkungan belajar menurut Kemendikbudristek (2022) terdiri dari dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis (mental dan sosial). Perlengkapan pertolongan pertama, keamanan lingkungan, dan keamanan gedung merupakan elemen lingkungan yang aman secara fisik. Undang-undang dan peraturan yang melarang perundungan, hukuman fisik, serta kekerasan fisik dan seksual merupakan bagian dari lingkungan yang aman secara psikologis. Karena kedua komponen ini saling terkait secara tidak langsung, maka semua faktornya (Putri & Hibana, 2024).

Lingkungan belajar yang aman dibahas dalam panduan pelaksanaan PAUD seri 6 yang bermutu. Diharapkan bahwa seri lingkungan belajar yang aman akan memberikan arahan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman di semua bidang pelajaran. Terciptanya lingkungan belajar yang aman yang akan memberikan rasa nyaman secara fisik, psikologis, dan sosial kepada seluruh penghuni sekolah merupakan salah satu ciri PAUD yang bermutu tinggi. (Nurhasanah, Nia, 2022). Tujuan dari lingkungan belajar yang aman adalah sebagai panduan bagi unit PAUD yang memprioritaskan perubahan terkait lingkungan belajar yang aman serta sebagai panduan bagi unit yang bertujuan mewujudkan lingkungan belajar yang aman bagi anak. Diharapkan dengan terwujudnya lingkungan belajar yang aman melalui pedoman PAUD yang bermutu tinggi akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan unit pendidikan anak usia dini dengan membuat mereka merasa aman, tenteram, dan gembira.(Mufida & Hibana, 2023)

Di TK Poeteumeurehom, terdapat beberapa tantangan yang signifikan dalam upaya membangun lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak. Pertama, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mengancam keselamatan anak, baik yang bersifat fisik, seperti kondisi bangunan dan fasilitas, maupun yang bersifat emosional, seperti bullying atau tekanan sosial di antara siswa. Kedua, pengembangan kebijakan dan praktik yang efektif untuk mendukung keselamatan dan kesejahteraan anak menjadi hal yang sangat penting, namun sering kali belum terimplementasi secara optimal.

Menurut teori montessori beranggapan bahwa lingkungan merupakan kunci utama pembelajaran anak secara langsung. Lingkungan belajar harus aman, nyaman, menyenangkan dan mengembangkan potensi bagi anak usia dini (Putri & Hibana, 2024). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang aman sangat penting dalam membantu tumbuh kembang anak di PAUD. Dalam suasana yang aman, menyenangkan, dan mendukung, siswa akan lebih bersemangat, merasa lebih tenang, dan berprestasi secara akademis. Lingkungan ini juga harus mengandung komponen yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan sehat

serta melindungi anak dari bahaya, ancaman, dan situasi yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk belajar. Berdasarkan kajian studi teoritis yang dilakukan oleh para akademisi dari beberapa sumber, Penelitian tahun 2024 berjudul "Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" karya Habibah Afiyanti Putri yang bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman di PAUD menjadi dasar penelitian ini. yang melibatkan aspek fisik dan psikis. Lingkungan yang aman mencakup bangunan yang kuat dan aman, perlengkapan P3K, kebijakan anti kekerasan, dan keamanan fisik serta psikologis anak. Dengan menggunakan strategi studi literatur dan metodologi penelitian kualitatif, berbagai sumber, termasuk buku, makalah ilmiah, dan dokumen penting, ditinjau. Menurut temuan penelitian, lingkungan belajar yang aman sangat penting untuk meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan. (Putri & Hibana, 2024).

Penelitian tahun 2024 berjudul "Pengaruh Karakter Disiplin Positif terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik" oleh Lily Nur Indah Sari dkk. bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup teratur terhadap kedisiplinan di kelas. Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi dan alat ukur kuantitatif. Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa penerapan karakter disiplin di kelas III A sebesar 0,045 dan penerapan kelas nyaman dan aman di kelas III A sebesar 0,032, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan karakter disiplin terhadap kedua faktor tersebut pada peserta didik kelas III A. Nilai hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sari et al., 2024).

Penelitian lain pada tahun 2024, "Peranan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam," dilakukan oleh Khafid Islahul Ula dkk. Penelitian ini memadukan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan materi lain yang relevan dengan topik penelitian merupakan beberapa sumber pustaka yang digunakan sebagai sumber data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa membangun lingkungan belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaan infrastruktur dan fasilitas. Suasana belajar yang aman dan ramah serta didukung oleh fasilitas yang memadai akan meningkatkan perilaku dan prestasi akademik siswa secara signifikan. Agar infrastruktur dan fasilitas dapat dikelola secara efektif, diperlukan niat yang tulus dan semangat beribadah. Kepemimpinan yang kuat, penggalangan dana, pelatihan staf, dan partisipasi aktif pemangku kepentingan hanyalah beberapa taktik efektif yang dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang terkait dengan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, termasuk keterbatasan uang dan kekurangan sumber daya manusia

yang berkualifikasi (Ula & Rohman, 2024). Oleh karena itu, mengingat riwayat subjek, fokus utama masalah penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan TK Poeteumeurehom untuk memberikan anak-anak lingkungan belajar yang aman?, dan seberapa efektif strategi ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taktik yang digunakan TK Poeteumeurehom untuk memberikan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak. Setelah itu, menilai seberapa berhasil strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Sejumlah strategi dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini dan membangun lingkungan belajar yang aman di TK Poeteumereuhom, seperti pembuatan pedoman keselamatan yang jelas, pelatihan staf yang sering tentang keselamatan anak, dan renovasi fasilitas yang ramah anak. Selain menilai taktik yang digunakan secara rutin dan mengumpulkan masukan dari semua pemangku kepentingan, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga penting. Anak-anak juga akan merasa lebih aman dan lebih tenang saat belajar jika program pendidikan keselamatan dimasukkan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah yang positif terbentuk. TK Poeteumereuhom dapat meningkatkan kemanjuran taktik saat ini dan membangun lingkungan belajar yang lebih aman dengan menerapkan langkah-langkah ini.

METODE

Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif studi kasus, TK Poeteumereuhom yang terletak di Jl. Teuku Iskandar, Lamteh, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh. Populasi ada 2 guru dan sampelnya 2 guru yang sebagai kepala sekolah dan guru mengajar di sekolah tersebut, teknik sampling menggunakan puposive sampling karena, purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam situasi ini, peneliti dapat memilih pendidik dan administrator yang ahli dalam metode yang digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang aman. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Salah satu strategi yang paling berhasil untuk memvalidasi dan memvalidasi data adalah triangulasi, di mana peneliti menggunakan berbagai sumber data, metodologi, atau peneliti untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Wawancara guru dan observasi kelas secara langsung adalah dua cara untuk mendapatkan data dalam situasi ini. Peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih lengkap tentang taktik yang digunakan oleh lembaga PAUD dengan menggabungkan berbagai pendekatan.

HASIL

Tujuan fisik dari menjaga lingkungan yang aman adalah agar anak dapat bermain dengan bebas dan nyaman, mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera, mencegah konflik fisik antar anak, membuat pembelajaran berjalan lebih lancar, mengikuti prosedur keselamatan dengan benar jika terjadi keadaan darurat, dan mengambil tindakan pencegahan terhadap kerusakan bangunan. Tindakan pencegahan dapat dilakukan terhadap tindakan yang mengancam kekerasan fisik, perundungan, dan kekerasan seksual terhadap anak, mengajarkan anak cara menjaga diri agar aman dari orang lain, dan memberikan contoh dan pengaruh positif untuk membantu anak mengembangkan sifat kepribadian yang positif. Semua ini merupakan bagian dari pemeliharaan lingkungan secara psikologis, yang meliputi perlindungan anak dari perundungan dan kasus kekerasan fisik dan seksual. (Mufida & Hibana, 2023).

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif memerlukan teknik yang efektif. Metode berikut dapat diterapkan sebagai berikut.

1. Pembentukan aturan yang jelas dan konsisten

   Siswa dapat dengan mudah memahami harapan jika peraturan jelas dan konsisten. Di awal tahun ajaran, instruktur harus membahas peraturan ini secara terperinci dan memastikan peraturan tersebut dipatuhi secara teratur. Agar siswa memahami dan mematuhi peraturan, peraturan harus jelas, tepat, dan praktis.
2. Penggunaan penguatan positif

   Disiplin dapat ditingkatkan secara efektif dengan memberi penghargaan atas perilaku yang baik berupa pujian atau hadiah. Penguatan positif semacam ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mematuhi peraturan. Hadiah dapat berupa pujian, poin, atau penghargaan lain yang memiliki arti penting bagi siswa.
3. Pendekatan pemulihan

   Membangun kembali hubungan dan memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh perilaku yang tidak pantas merupakan tujuan utama pendekatan ini. Alih-alih hanya menghukum, pendekatan ini membantu anak-anak memahami konsekuensi perilaku mereka dan berpartisipasi dalam proses memperbaiki keadaan. Empati dan rasa tanggung jawab siswa dapat tumbuh sebagai hasilnya.
4. Interaksi efektif

Agar hukuman dapat dikelola secara efektif, guru dan siswa harus berkomunikasi dengan baik. Selain mengomunikasikan gagasan dengan tegas dan jelas, guru harus mampu mendengarkan dan memahami pendapat siswa. Memberikan kritik yang membangun dan memotivasi merupakan aspek lain dari komunikasi yang efektif.

5. Perkembangan kemampuan sosial dan emosional

   Siswa yang menerima pengajaran keterampilan sosial dan emosional akan lebih mampu mengendalikan emosi mereka, menyelesaikan perselisihan, dan terlibat dalam interaksi sosial yang konstruktif. Pengembangan disiplin berkelanjutan dapat didukung dengan mengintegrasikan program pendidikan karakter dan sosial-emosional ke dalam kurikulum.

6. Pengelolaan kelas

   Untuk menciptakan suasana yang mendukung organisasi kelas yang efisien, manajemen kelas mencakup elemen-elemen organisasi seperti hubungan guru-siswa. Ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pejabat lainnya dipilih menggunakan kerangka organisasi ini (Rohmah et al., 2024).

Menurut penelitian ini, TK Poeteumereuhom menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi anak-anak. Salah satu strategi utamanya adalah penggunaan ruang fisik yang imajinatif dan bervariasi, dengan area bermain dan ruang kelas yang direncanakan agar menarik secara visual, aman, dan kondusif untuk penemuan. Sekolah juga memastikan bahwa fasilitas serta perlengkapan yang tersedia memenuhi standar keamanan, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan. Selain itu, Lingkungan belajar yang menyenangkan sangat bergantung pada manajemen kelas yang efektif, yang mencakup aturan yang jelas dan pengawasan instruktur yang ketat.

TK Poeteumereuhom menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, dengan menyesuaikan aktivitas agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif dan beragam, mendorong anak untuk belajar secara aktif namun tetap dalam pengawasan yang ketat untuk menjaga keamanan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan suasana aman secara fisik tetapi juga meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak, memungkinkan mereka untuk terhubung dan belajar dengan mudah dan percaya diri.. Dengan demikian, keberhasilan strategi ini sangat berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik di TK Poeteumereuhom.

PEMBAHASAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan tindakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman berkontribusi positif terhadap perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak. Selain menurunkan kemungkinan kecelakaan, lingkungan belajar yang aman memberikan anak-anak rasa aman yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dan dengan keyakinan lebih besar dalam pendidikan mereka. Penataan lingkungan yang kreatif dan variatif memperkaya pengalaman belajar anak dan menstimulasi perkembangan kognitif serta motorik mereka. Pengawasan guru yang konsisten dan penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada anak semakin memperkuat efektivitas strategi ini. Oleh karena itu, TK Poeteumereuhom berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga meningkatkan pertumbuhan anak secara keseluruhan sesuai dengan tuntutan dan fase perkembangan anak usia dini.

Menurut hasil wawancara kepala sekolah dengan TK Poeteumereuhom, sejumlah strategi digunakan untuk menjaga sekolah tetap aman dan nyaman. Pertama, mereka melakukan pengecekan fasilitas sekolah secara rutin. Kedua, mereka menetapkan aturan disiplin yang jelas sebelum peserta didik baru masuk sekolah. Selain itu, sekolah menyediakan pengawasan ekstra, terutama saat jam bermain dan kegiatan di luar kelas, dan sekolah menyediakan kebijakan anti bullying.

TK Poeteumereuhom juga memastikan ruang kelas selalu bersih, area bermain aman, serta memasang pengaman di jendela dan pintu. Mereka menyediakan alat pemadam api ringan untuk mencegah bahaya dan menyediakan alat P3K untuk keselamatan dan kesehatan. Sekolah ini bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti, pemadam kebakaran, puskesmas, dan dinas pendidikan untuk meningkatkan keamanan.

Sekolah memiliki prosedur evakuasi yang jelas dan rutin melakukan simulasi bencana seperti gempa bumi, kebakaran, tsunami, banjir, lonsor, dan lainnya, agar guru dan siswa tahu apa yang harus dilakukan saat keadaan darurat. Selain itu, mereka mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk berbagi informasi dan mengajak orang tua aktif mengawasi serta bekerja sama menjaga keamanan anak-anak, termasuk saat antar jemput. Kepala sekolah berusaha menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan aman sehingga anak-anak dapat belajar dan bermain tanpa khawatir akan bahaya atau cedera.

Strategi untuk menciptakan lingkungan yang aman di PAUD juga bisa mengggunakan kegiatan mitigasi risiko melalui penjadwalan kegiatan di luar ruangan, menggunakan alat las rendah emisi, menutup jendela selama operasi, dan menerapkan sistem ucapan untuk anak-anak di pintu masuk untuk memastikan keselamatan (Suciati, 2020). Menciptakan suasana lingkungan yang aman di lembaga pendidikan prasekolah termasuk mengubah proses pendidikan, menyiapkan tempat penampungan, menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat, dan melibatkan tim pendukung psikologis untuk meningkatkan keselamatan fisik, psikologis, dan sosial bagi anak-anak (Natalya, 2023). Mitigasi mengacu pada tindakan atau kegiatan apa pun yang dilakukan sebelum terjadinya bencana untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya bencana. Menerapkan mitigasi bencana melalui pendidikan merupakan strategi yang paling berhasil; Lembaga pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam skenario ini. Nilai-nilai kesadaran lingkungan pada anak usia dini dianggap paling baik dikembangkan dan dipupuk di lembaga PAUD. (Suciati, 2020), Pembersihan umum, pengecatan ulang bangunan, penataan jalan dan taman, serta pengelolaan sampah merupakan beberapa metode yang digunakan untuk menjadikan PAUD sebagai tempat yang aman dan nyaman. Program ini meningkatkan keamanan dan daya tarik sekaligus memberi anak-anak lingkungan belajar yang positif. Untuk menjamin lingkungan belajar yang nyaman dan aman, strategi yang diterapkan meliputi membangun jalur komunikasi yang terbuka, menawarkan perawatan kesehatan mental, dan mengembangkan kebijakan inklusif yang memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial siswa. (Andika et al., 2023).

Adapun bebarapa lanngkah-langkah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman secara fisik, psikologis, dan sosial.

1. Tindakan Keamanan Fisik

   Identifikasi risiko sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, melibatkan penilaian rutin terhadap potensi bahaya melalui pengamatan dan wawancara. Selain itu, perbaikan infrastruktur, seperti program revitalisasi yang meningkatkan pengaturan kelas dan suasana pendidikan, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Kombinasi kedua aspek ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. (Hanif & Hidayat, 2023).

2. Keselamatan Psikologis dan Soal

   Membangun lingkungan pendidikan yang aman memerlukan pendekatan keamanan komprehensif yang meliputi perlindungan terhadap keselamatan psikologis anak-anak

dari intimidasi serta menciptakan suasana yang mendukung di antara teman-teman. Keterlibatan komunitas melalui inisiatif seperti kampanye pembersihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara anak-anak dan keluarga mereka.

3. Strategi Pendidikan

   Pelatihan dan kesadaran pendidik didorong untuk menerapkan program pelatihan yang berfokus pada kesadaran keselamatan dan manajemen risiko, memastikan bahwa staf diperlengkapi untuk menangani potensi ancaman secara efektif (Septian & Karmana, 2024).

Pentingnya persepsi dan tindakan orang tua dalam manajemen keselamatan anak di rumah. Melibatkan orang tua di institusi anak usia dini dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan, karena pengalaman dan keyakinan mereka secara signifikan mempengaruhi praktik keselamatan yang efektif untuk anak kecil (Putra, 2023). Keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang nyaman secara signifikan berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional anak-anak, menumbuhkan kepercayaan diri dan perilaku positif, yang penting untuk keberhasilan akademik dan sosialisasi di lingkungan sekolah (N.A., Ahmad, 2023). Keterlibatan orang tua menciptakan lingkungan yang aman dan stabil, penting untuk perkembangan anak. Ini mencakup praktik pengasuhan yang baik, stimulasi intelektual, dan membina komunikasi, yang secara kolektif mendukung penyesuaian emosional dan sosial anak-anak, meletakkan dasar untuk pengalaman belajar yang positif (Norton & Nufeld, 2002).

Penerapan strategi dalam membangun lingkungan belajar yang aman di TK Poeteumereuhom tidak mengalami keterbatasan signifikan dalam hal ini. Organisasi memiliki sumber daya keuangan dan manusia yang cukup untuk memungkinkan strategi dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, terdapat kesepahaman dan komitmen yang kuat antara staf, orang tua, dan pihak manajemen, yang mendukung efektivitas strategi yang diterapkan. Pelatihan dan pengembangan staf juga dilakukan secara rutin, memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman. Dengan demikian, TK Poeteumereuhom mampu mengatasi tantangan yang mungkin muncul dan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memiliki lingkungan belajar yang aman dan nyaman di TK Poeteumereuhom karena lingkungan tersebut menjadi dasar bagi pertumbuhan sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Ruang kelas yang direncanakan dengan cermat tidak hanya mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, selain itu memberikan rasa nyaman yang mendorong anak untuk berpatisipasi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pendidikan. Melalui penataan lingkungan fisik yang kreatif dan variatif, serta pengawasan guru yang konsisten, sekolah ini berhasil menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan interaksi positif di antara anak-anak. Strategi yang diterapkan di TK Poeteumereuhom, termasuk penerapan aturan disiplin yang jelas dan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini tidak memiliki keterbatasan pada informan di TK tersebut sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak informan dari berbagai lembaga pendidikan dan melakukan studi longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang seberapa sukses taktik yang digunakan. Selain itu, untuk menjaga lingkungan belajar tetap aman dan nyaman, kerja sama yang lebih kuat antara masyarakat, orang tua, dan sekolah harus terus ditingkatkan. Dengan melibatkan semua pihak dalam menjaga keselamatan anak-anak, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang tidak hanya aman tetapi juga menyenangkan, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, A., Januardi Neo Adi Nugroho, Yessiana Aisyah, Odilia Viola Putri, Allan Frendly Mandala, Rakha Zainda, Felisa Candradewi, Dhea Fitria Handayani, Eden Yudha Permana, Danang Wahyu Prasetyo, Lodewik Rananmase, Zaky Abad Hakim, & Handoko Arwi Hasthoro. (2023). Revitalization of SPS Tunas Bangsa PAUD: Creating a Conducive Early Childhood Education Environment. *Asian Journal of Community Services*, *2*(12), 907–916. https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i12.6932

Hanif, R., & Hidayat, W. (2023). Upaya Mengidentifikasi Risiko Dalam Menghindari Ancaman Bahaya Di Paud Melati 02. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, *1*(2), 88–95. 10.61553/ascent.v1i2.39

Mufida, A. Y., & Hibana. (2023). Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman Pada Satuan PAUD Perspektif "Seri 6 PAUD Berkualitas (KEMENDIKBUDRISTEK). *Nanaeke*, *6*, 95–112.https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.38491

N.A., Ahmad, D. (2023). Parental Involvement in Learning Environment, Social Interaction, Communication, and Support Towards Children Excellence At School. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, *1*(1), 77. https://ejournal.upi.edu/index.php/JSDER/article/view/6247/4778

Natalya, V. (2023). Lingkungan Pendidikan Yang Aman Di Lembaga Pendidikan PAUD. *Pendidikan Paud*, *17*(17), 6. http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536

Norton, M. S., & Nufeld, J. C. (2002). Parental Involvement in Schools: Why It Is Important and How to Get It. *Journal of School Public Relations*, *23*(1), 45–58. https://doi.org/10.20544/teacher.27.09

Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 1–20. 10.19109/PAIRF.V1l1.3010

Nurhasanah, Nia, D. (2022). *Seri 6 - Lingkungan Belajar Aman i*. 10. https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/download/2022/Seri6_FINAL.pdf.

Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414

Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536

Rohmah, W. M., Meliana, M., & Ayu, E. D. (2024). Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, *1*(1), 55–67. https://edujavare.com/index.php/Ijelac

Sari, L. N. I., Ispihan, M., Fermidera, I., Ardiansyah, M., & Mukhtar, I. F. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 4079–4090. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Septian, A., & Karmana, I. W. (2024). Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Sehat, Dan Aman Melalui Edukasi Dan Gotong Royong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 159–164. https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.321

Suciati, P. D. (2020). Kegiatan Mitigasi Bencana Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *10*(2), 1–7. http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index

Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(4), 1628–1637. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3509

Wulandari, H., & Rahmawan, D. P. (2023). Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(16), 385–392. I: https://doi.org/10.5281/zenodo.8242531